

ANALISIS ISI BAHAN AJAR KETERAMPILAN MEMBACA PADA BUKU AJAR *SAHABATKU INDONESIA* UNTUK PELAJAR BIPA 3

Idatus Sholihah*

Linguistik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author, email: idatussholihah@mail.ugm.ac.id

doi: 10.17977/um064v5i112025p1247-1254

Kata kunci

analisis isi,
bahan ajar,
BIPA,
keterampilan membaca

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis isi bahan ajar keterampilan membaca dalam buku *Sahabatku Indonesia* untuk Pelajar BIPA 3 dengan meninjau tiga aspek utama: (1) kesesuaian materi dengan standar kompetensi lulusan berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017, (2) strategi pengembangan keterampilan membaca yang diterapkan, dan (3) integrasi nilai budaya Indonesia dalam materi bacaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi membaca pada buku tersebut umumnya telah sesuai dengan indikator kompetensi lulusan, meskipun distribusi tingkat kompleksitas dan kedalaman pemahaman teks masih belum merata. Strategi pembelajaran yang digunakan cukup beragam, termasuk penyajian teks naratif, dialog, serta latihan pascabaca yang mendukung peningkatan keterampilan membaca kritis dan pemahaman kontekstual. Nilai-nilai budaya Indonesia juga dihadirkan melalui tema bacaan, tetapi penyajiannya belum sepenuhnya eksplisit sehingga peluang untuk memperkuat pemahaman budaya pelajar BIPA belum optimal. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan bahan ajar yang lebih adaptif terhadap kemampuan dan keberagaman latar belakang pelajar, serta penyajian unsur budaya secara lebih mendalam dan sistematis untuk mendukung pembelajaran bahasa yang sekaligus memperkenalkan konteks budaya Indonesia.

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan arus mobilitas internasional yang semakin pesat, kebutuhan akan penguasaan bahasa asing sebagai sarana komunikasi lintas budaya menjadi semakin penting. Tidak terkecuali bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa nasional dan alat pemersatu bangsa, tetapi juga menjadi objek yang semakin banyak dipelajari oleh penutur asing dari berbagai negara. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) kini menjadi salah satu bidang pendidikan bahasa yang bertujuan memberikan bekal bahasa dan budaya kepada pelajar asing agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif serta berperan aktif dalam berbagai aspek kehidupan di Indonesia. Dengan demikian, proses pembelajaran BIPA perlu dirancang secara komprehensif agar pelajar tidak hanya mampu menggunakan bahasa secara fungsional, tetapi juga memahami konteks penggunaannya secara tepat.

Pembelajaran BIPA harus disusun secara sistematis dan terstruktur agar hasil pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan pelajar secara optimal. Selain itu, penyusunan materi ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan pelajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka (Kurniasih, 2021). Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh pelajar BIPA adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca bukan hanya sekadar kemampuan mengenali kata dan kalimat, tetapi juga mencakup pemahaman makna teks secara utuh, pengembangan pengetahuan, serta kemampuan berpikir kritis terhadap isi bacaan (Syahfitri dkk., 2025). Dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, keterampilan

membaca berperan sebagai pintu gerbang utama bagi pembelajar untuk mengakses informasi, menambah kosakata, memahami struktur bahasa, dan memperdalam pemahaman budaya dalam teks. Oleh sebab itu, bahan ajar yang mendukung keterampilan membaca harus disusun dengan memperhatikan aspek pedagogis dan kultural agar dapat mendorong pembelajar mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penyusunan bahan ajar BIPA perlu mengacu pada standar dan regulasi yang berlaku, salah satunya Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pelajar BIPA. Peraturan tersebut menetapkan indikator kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk kompetensi membaca. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kesesuaian bahan ajar BIPA dengan standar kompetensi tersebut agar pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan SKL yang telah ditetapkan (Dereh dkk., 2021). Hal ini juga menjadi jaminan mutu agar bahan ajar yang digunakan mampu menghasilkan lulusan yang menguasai bahasa Indonesia secara kompeten dan aplikatif.

Selain itu, penting pula untuk menelaah bagaimana nilai-nilai budaya Indonesia diintegrasikan dalam materi ajar, mengingat bahwa penguasaan bahasa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman budaya sebagai identitas sosial dan kebangsaan. Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran bahasa asing sangat berperan dalam memperkaya pemahaman pembelajar terhadap konteks penggunaan bahasa. Dengan menghadirkan unsur budaya Indonesia dalam bahan ajar, pelajar tidak hanya belajar bahasa sebagai sistem komunikasi, tetapi juga memahami nilai sosial, tradisi, dan kearifan lokal yang melekat. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, serta membantu pembelajar berinteraksi dengan masyarakat Indonesia secara lebih natural dan bermakna.

Buku ajar *Sahabatku Indonesia* untuk pelajar BIPA 3 merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan secara luas dalam pembelajaran BIPA. Buku ini dirancang untuk membantu pembelajar meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia secara bertahap dan terintegrasi, khususnya keterampilan membaca. Namun, belum banyak kajian mendalam yang mengevaluasi isi bahan ajar tersebut, terutama terkait kesesuaian materi dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan. Penelitian oleh Rahma & Suwandi (2021) mengkaji aspek kelayakan konten dan integrasi budaya dalam bahan ajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa buku *Sahabatku Indonesia* untuk tingkat BIPA 1 tergolong “cukup layak” dengan tingkat kelayakan 65,8%. Kelemahan utama buku tersebut adalah kurangnya tautan atau referensi pendukung serta ketidaksesuaian materi, kosakata, dan target kompetensi pembelajaran di tingkat BIPA 1. Selanjutnya, penelitian Fauzan dkk. (2023) menganalisis bahan ajar BIPA 1 yang diterbitkan UIN Antasari. Penelitian ini bertujuan menilai kesesuaian materi dalam buku *Ramah Berbahasa* Jilid 1 dengan SKL Permendikbud, termasuk akurasi dan muatan budaya, serta mengevaluasi relevansinya bagi penutur Arab—mengacu pada mayoritas peserta BIPA di UIN Antasari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini “kurang sesuai” untuk tingkat A1, dengan persentase kelayakan 50%. Kelemahan utamanya adalah inkonsistensi penyajian materi (narasi, dialog, dan wawasan keindonesiaan) serta konten yang terlalu kompleks untuk pemula. Penelitian lain oleh Pratiwi dkk. (2021) menganalisis buku *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* dan menunjukkan bahwa buku tersebut mampu mengembangkan kemampuan komunikasi pelajar sekaligus menumbuhkan pengetahuan budaya.

Dari penelitian-penelitian tersebut terlihat bahwa belum ada kajian yang secara khusus menganalisis Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* untuk pelajar BIPA 3 dengan fokus pada isi materi membaca. Dengan demikian, data terkait topik ini belum banyak dianalisis sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis isi bahan ajar keterampilan membaca pada buku *Sahabatku Indonesia* untuk pelajar BIPA 3. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama: (1) kesesuaian materi keterampilan membaca dengan Standar Kompetensi Lulusan pada Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017; (2) strategi pengembangan keterampilan membaca yang digunakan dalam buku ajar; dan (3) integrasi nilai budaya Indonesia dalam materi keterampilan membaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran BIPA serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan bahan ajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pembelajar serta tuntutan pendidikan nasional.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari suatu teks menuju konteks penggunaannya. Teknik ini bekerja melalui prosedur sistematis untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang tampak (manifest) secara objektif (Krippendorff, 2004). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah dan menginterpretasi isi dokumen secara sistematis, objektif, dan kontekstual, khususnya dalam mengevaluasi buku ajar berdasarkan tujuan pembelajaran, strategi pengembangan keterampilan, serta integrasi nilai budaya.

Mayring dalam Drisco & Maschi (2016) mendefinisikan analisis isi kualitatif sebagai pendekatan analitis terhadap teks yang bersifat empiris, terstruktur secara metodologis, dan dikendalikan dalam konteks komunikasi. Pendekatan ini mengikuti prinsip-prinsip analisis isi serta langkah-langkah sistematis tanpa mengandalkan proses kuantifikasi yang tergesa-gesa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis isi yang mengacu pada model Mayring dan Schreier (Drisco & Maschi, 2016). Langkah analisis dilakukan secara induktif dan deduktif. Secara induktif, peneliti menganalisis unit materi awal untuk mengidentifikasi kategori atau tema yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, kategori tersebut digunakan secara deduktif untuk menganalisis unit-unit berikutnya.

Sumber data penelitian adalah Buku Ajar *Sahabatku Indonesia* untuk Pelajar BIPA 3 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2019). Data yang dianalisis difokuskan pada materi keterampilan membaca. Tahap pertama analisis dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi kategori awal yang berkaitan dengan tiga fokus penelitian: (1) kesesuaian materi dengan indikator kompetensi lulusan berdasarkan Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017; (2) strategi pengembangan keterampilan membaca; dan (3) integrasi nilai budaya Indonesia dalam teks bacaan. Dari proses ini diperoleh kategori seperti jenis teks (naratif, deskriptif, eksplanasi), keberadaan aktivitas pra-, saat-, dan pascabaca, serta kemunculan unsur budaya lokal maupun nasional. Kategori-kategori tersebut kemudian disempurnakan dan digunakan secara deduktif untuk menganalisis unit materi selanjutnya sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian secara sistematis dan mendalam.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Peneliti menggunakan modifikasi instrumen evaluasi buku ajar oleh Muchlis (2010), yang terdiri dari tiga aspek utama: (1) kesesuaian materi dengan SKL, (2) keakuratan dan kedalaman materi, dan (3) ketersediaan materi pendukung.

Ketiga aspek ini diadaptasi menjadi sebelas indikator analisis sesuai fokus penelitian. Setiap indikator dinilai menggunakan skor 1–4, yaitu: 1 (tidak sesuai), 2 (kurang sesuai), 3 (cukup sesuai), dan 4 (sangat sesuai).

Tabel 1. Indikator Analisis Bahan Ajar Keterampilan Membaca BIPA 3

No	Aspek Analisis	Indikator	Skala Penilaian (1–4)
A. Kesesuaian dengan SKL Permendikbud 27/2017			
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran	Keterampilan membaca sesuai indikator SKL yang ditetapkan	1–4
2	Kesesuaian tingkat kompleksitas teks	Tingkat kesulitan teks sesuai level BIPA 3	1–4
3	Relevansi materi dengan kompetensi yang harus dicapai	Konten mendukung capaian kompetensi membaca	1–4
B. Strategi Pengembangan Keterampilan Membaca			
4	Variasi jenis teks	Tersedianya teks naratif, deskriptif, eksplanasi, dll.	1–4
5	Ketersediaan aktivitas prabaca	Aktivitas untuk mengaktifkan skemata pembelajar	1–4
6	Ketersediaan aktivitas saat membaca	Tugas yang melatih pemahaman literal, inferensial, kritis	1–4
7	Ketersediaan aktivitas pascabaca	Latihan untuk memperkuat interpretasi dan integrasi makna	1–4
8	Pengembangan kosakata	Latihan kosakata mendukung pemahaman teks	1–4
C. Integrasi Nilai Budaya Indonesia			
9	Kemunculan unsur budaya lokal dan nasional	Adanya nilai budaya, tradisi, atau realitas sosial Indonesia	1–4
10	Kerelevanan budaya dengan konteks pembelajaran	Nilai budaya disajikan sesuai kebutuhan pembelajar asing	1–4
11	Kedalaman pemahaman budaya	Materi mendorong pembelajar memahami konteks budaya secara makna dan fungsi	1–4

3. Hasil dan Pembahasan

Bahan Ajar BIPA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas beberapa jenis, yaitu bahan ajar BIPA untuk umum, bahan ajar BIPA untuk pelajar, bahan ajar BIPA berkonteks lokal Jakarta, serta bahan pendukung pembelajaran berupa pengayaan kemahiran membaca bermuatan lokal dan nasional. Pada penelitian ini, analisis difokuskan pada isi materi keterampilan membaca dalam *Bahan Ajar BIPA untuk Pelajar BIPA 3*.

Buku ajar *Sahabatku Indonesia* untuk Pelajar BIPA 3 terdiri atas 10 unit. Setiap unit memuat enam komponen pembelajaran, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, pengetahuan kebahasaan, dan wawasan keindonesiaan. Analisis pada bagian ini difokuskan pada materi membaca.

3.1. Analisis Per Unit Materi Membaca

Unit 1 – “Lomba yang Kuikuti”: Teks membaca berupa surat pribadi. Materi ini sesuai dengan SKL karena dapat membantu pelajar memahami struktur dan isi surat pribadi yang berisi peristiwa, perasaan, dan harapan. Soal pemahaman serta latihan menulis surat kembali memperkuat keterampilan membaca produktif. Selain itu, kosakata baru seperti *selamat*, *rasa kagum*, dan *olimpiade* menambah wawasan leksikal pembelajar. Secara kultural, teks menanamkan nilai apresiasi terhadap prestasi dan budaya komunikasi melalui surat.

Unit 2 – “Aktivitas yang Aku Suka”: Teks berjudul *Novelis Cilik Indonesia* yang menggambarkan seorang anak penulis. Materi ini memenuhi indikator SKL karena memperkenalkan teks deskripsi terkait hobi. Bacaan ini menumbuhkan motivasi berkarya dan menampilkan budaya apresiasi terhadap karya anak bangsa. Soal-soal membaca kritis dan pengayaan kosakata turut memperkuat kompetensi membaca.

Unit 3 – “Fenomena Penulis Blog”: Teks eksplanasi berjudul *Fenomena Penulis Wattpad* sesuai dengan tuntutan SKL untuk memahami teks eksplanasi. Bacaan ini relevan dengan dunia literasi digital dan menggambarkan budaya menulis di era teknologi. Pembelajar diajak memahami fenomena sosial terkait perkembangan platform menulis modern.

Unit 4 – “Jalan-Jalan”: Materi membaca bertajuk *Jalan-jalan ke Pasar Terapung Lok Baintan*. Teks deskriptif ini mengenalkan budaya lokal Kalimantan Selatan, khususnya aktivitas ekonomi di pasar terapung. Selain menambah kosakata, teks memperluas wawasan budaya tentang kearifan lokal masyarakat sungai.

Unit 5 – “Gerakan Literasi Sekolah”: Teks *Pentingnya Gerakan Literasi Sekolah* menjelaskan manfaat literasi di lingkungan pendidikan. Teks ini mengembangkan kemampuan membaca ekspositori dan menambah pemahaman siswa mengenai budaya literasi nasional.

Unit 6 – “Legenda Tempat Wisata”: Bacaan *Legenda Danau Sentani* memperkenalkan folklore Papua. Teks ini memperkaya pemahaman pembelajar mengenai keberagaman cerita rakyat Nusantara dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Unit 7 – “Upacara Bendera”: Teks *Pentingnya Upacara Bendera* memuat nilai nasionalisme dan makna simbol negara. Pembelajar dipandu memahami konteks budaya sekolah di Indonesia melalui aktivitas rutin upacara bendera.

Unit 8 – “Penghijauan Sekolah”: Teks berupa surat pembaca berjudul *Prihatin dengan Keadaan Selokan di Sekolah*. Pembelajar diperkenalkan pada praktik kesadaran lingkungan dan budaya gotong royong. Nilai tanggung jawab sosial tampak jelas dalam teks.

Unit 9 – “Eksperimen Kelas”: Bacaan prosedural *Roket Air* menjelaskan langkah kerja sederhana. Teks ini menggabungkan literasi membaca dengan konsep sains dasar, sehingga mendorong pemahaman prosedural dan eksperimen.

Unit 10 – “Buku yang Kubaca”: Teks berjudul *Mengindonesiakan Anak Indonesia* berupa ulasan buku singkat. Bacaan ini menumbuhkan minat literasi dan mendorong pembelajar untuk mengeksplorasi buku lebih jauh.

Tabel 2. Hasil Analisis Isi Bahan Ajar Keterampilan Membaca BIPA 3

Komponen	Indikator	1	2	3	4
Kesesuaian Materi dengan SKL	Kesesuaian dengan indikator keterampilan membaca Permendikbud No. 27 Tahun 2017				✓
	Kelengkapan cakupan materi membaca			✓	
	Kedalaman pemahaman membaca			✓	
Strategi Pengembangan Membaca	Penggunaan teks otentik dan relevan				✓
	Variasi aktivitas membaca (prabaca, saat baca, pascabaca)				✓
	Strategi <i>scaffolding</i> (petunjuk, pertanyaan pemandu, latihan bertahap)				✓
	Aktivitas reflektif atau diskusi pemahaman				✓

Komponen	Indikator	1	2	3	4
Integrasi Nilai Budaya Indonesia	Representasi budaya lokal/nasional				✓
	Kesesuaian konteks budaya dengan kehidupan siswa			✓	
	Keseimbangan antara informasi budaya dan pesan moral			✓	
	Daya tarik dan kebermaknaan materi budaya			✓	
	Jumlah Skor				38
	Skor Maksimal				44
	Persentase Kelayakan				88,7 %

3.2. Pembahasan

Hasil analisis terhadap sepuluh unit materi membaca dalam *Sahabatku Indonesia* BIPA 3 menunjukkan bahwa buku ini memiliki tingkat kelayakan yang tinggi, yaitu 88,7%, sehingga tergolong sangat layak digunakan dalam pembelajaran BIPA. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penyusunan materi telah memenuhi sebagian besar indikator yang ditetapkan, baik dari aspek kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), strategi pengembangan keterampilan membaca, maupun integrasi nilai budaya Indonesia. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan fungsi buku sebagai bahan ajar bagi pembelajar asing.

Dari aspek kesesuaian dengan SKL, materi membaca dalam buku ini telah mencakup berbagai bentuk teks seperti deskripsi, narasi, eksplanasi, hingga prosedur. Keragaman tersebut memberikan pengalaman membaca yang luas dan memungkinkan pembelajar mengembangkan kemampuan memahami berbagai struktur dan tujuan komunikatif teks. Namun, pada beberapa unit, kedalaman materi masih terbatas, terutama pada teks yang menuntut kemampuan inferensial dan interpretatif. Pembelajar belum sepenuhnya diarahkan untuk membaca secara kritis, seperti mengidentifikasi makna tersirat atau menarik kesimpulan dari konteks.

Pada aspek strategi pengembangan keterampilan membaca, buku ini memperoleh nilai tinggi pada penggunaan teks-teks yang otentik dan relevan. Kehadiran teks seperti *Fenomena Penulis Wattpad* atau *Gerakan Literasi Sekolah* tidak hanya meningkatkan motivasi membaca, tetapi juga menstimulasi kemampuan berpikir kritis melalui isu-isu yang dekat dengan perkembangan literasi modern. Meski demikian, strategi pembelajaran yang mendukung proses membaca secara bertahap belum diterapkan secara konsisten. Tahapan pra-membaca, saat membaca, dan pasca-membaca tidak selalu muncul dalam setiap unit. Pertanyaan pemandu yang disediakan pun masih terbatas pada jenis literal, belum banyak mendorong analisis atau evaluasi. Selain itu, strategi scaffolding yang memungkinkan pembelajar memahami teks secara bertahap juga belum merata dalam seluruh unit, sehingga perkembangan kompetensi membaca pembelajar belum sepenuhnya optimal.

Integrasi nilai budaya Indonesia menjadi salah satu kekuatan utama buku ini. Hampir setiap unit menyajikan unsur budaya lokal maupun nasional, seperti pasar terapung Lok Baintan, legenda Danau Sentani, kegiatan upacara bendera, hingga praktik penghijauan di lingkungan sekolah. Representasi budaya tersebut tidak hanya memperkenalkan keragaman Indonesia, tetapi juga mengembangkan sensitivitas budaya bagi pembelajar asing. Walaupun demikian, kedalaman penggambaran budaya dapat diperkuat melalui penyajian narasi yang lebih hidup, kontekstual, dan dilengkapi visualisasi yang mendukung. Hal ini penting mengingat sebagian pembelajar BIPA mungkin belum familiar dengan nilai atau praktik budaya tertentu.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa *Sahabatku Indonesia BIPA 3* telah menyajikan materi membaca yang substansial, relevan, dan sesuai kebutuhan pembelajar asing. Penguatan pada strategi pembelajaran, terutama dalam hal scaffolding dan tahapan membaca, merupakan langkah penting agar materi tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membentuk kompetensi membaca yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap keberagaman latar belakang pembelajar.

3.3. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya analisis isi sebagai metode evaluasi kualitas bahan ajar bahasa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa kedua. Keragaman jenis teks, kesesuaian dengan SKL, serta integrasi nilai budaya yang terstruktur menunjukkan bahwa bahan ajar dapat menjadi alat pedagogis yang tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga sosio-kultural.

Secara praktis, penelitian ini memberikan acuan bagi pengembang bahan ajar, pengajar BIPA, dan lembaga penyelenggara untuk memperhatikan keseimbangan antara penyajian materi bahasa dan strategi pembelajaran yang sistematis. Penyediaan tahapan membaca yang konsisten, penguatan teknik scaffolding, dan pengayaan aktivitas diskusi merupakan langkah penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pelatihan guru BIPA untuk meningkatkan literasi pedagogis mereka dalam merancang materi yang berpusat pada kebutuhan pembelajar.

3.4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, analisis hanya difokuskan pada satu jenis bahan ajar, yaitu *Sahabatku Indonesia BIPA 3*, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh bahan ajar BIPA yang beredar. Kedua, penelitian ini hanya menelaah materi keterampilan membaca, sehingga belum mencerminkan kualitas keseluruhan buku ajar pada aspek menyimak, berbicara, menulis, dan pengetahuan kebahasaan. Ketiga, penilaian dilakukan berdasarkan analisis dokumen tanpa melibatkan data empiris dari penggunaan buku ajar dalam konteks pembelajaran nyata. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang melibatkan observasi kelas atau umpan balik dari pengajar dan pembelajar BIPA diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap materi keterampilan membaca dalam *Sahabatku Indonesia BIPA 3*, dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini telah memenuhi sebagian besar indikator kelayakan sebagai bahan pembelajaran bagi pembelajar asing. Variasi jenis teks, kesesuaian dengan Standar Kompetensi Lulusan, serta integrasi nilai budaya Indonesia menunjukkan bahwa buku ini mampu mendukung pengembangan kemampuan linguistik sekaligus pemahaman budaya pembelajar. Meski demikian, beberapa aspek masih memerlukan penyempurnaan, khususnya pada strategi penyajian kegiatan membaca yang lebih sistematis serta penguatan teknik scaffolding untuk mendampingi pembelajar dalam proses memahami teks secara bertahap dan mendalam.

Sehubungan dengan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus analisis, baik dengan melibatkan aspek keterampilan berbahasa lainnya maupun jenis bahan ajar BIPA dari berbagai tingkatan. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan pendekatan empiris melalui observasi kelas atau studi persepsi pembelajar dan pengajar untuk memperoleh gambaran penggunaan buku ajar secara lebih nyata. Selain itu, pengembangan model evaluasi bahan ajar yang lebih komprehensif dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajar

multikultural dapat menjadi arah penelitian penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran BIPA di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Dereh, N., Suyitno, I., & Harsiati, T. (2021). Analisis kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar membaca pemahaman bagi mahasiswa Thailand tingkat menengah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 6. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Dina Merris Maya Sari, D. M. M., Syahdara Anisa Makruf, S. A., Putu Ayub Darmawan, P. A., Herman, H., Sri Jumiyati, S., Yanti Kristina Sinaga, Y. K., Meilida Eka Sari, M. E., Sri Yanti, S., Luqman Hidayat, L., Muh Rijalul Akbar, M. R., & Hary Purwanto, H. (2022). *Pengembangan bahan ajar*. Global Eksekutif Teknologi.
- Drisco, J. W., & Maschi, T. (2016). *Content analysis*. Oxford University Press.
- Fauzan, F., Albantani, A. M., Arifin, F., & Umbar, K. (2023). Analisis konten budaya dalam buku ajar BIPA "Ramah Berbahasa Jilid I" bagi penutur Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 8(1), 67–79. <https://doi.org/10.24865/ajas.v8i1.536>
- Griffie, D. T., & Gorsuch, G. (2024). *Using theories for second language teaching and learning*. Bloomsbury Publishing.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Sahabatku Indonesia untuk pelajar BIPA 3*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage Publications.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) Sahabatku Indonesia tingkat dasar. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 25–45. <https://doi.org/10.26499/madah.v12i1>
- Lewis, M., & Hall, J. (1992). *Practical techniques for language teaching*. Heinle ELT.
- Muslich, M. (2010). *Textbook writing: Dasar-dasar pemahaman, penulisan, dan pemakaian buku teks*. Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, A., Suyitno, I., & Ariani, D. (2021). Analisis buku BIPA *Literasi Komunikasi Berbasis Budaya 1* berdasarkan standar penulisan buku ajar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(6), 717–727. <https://doi.org/10.17977/um064v1i62021p717-727>
- Rahma, S. S., & Suwandi, S. (2021). Analisis kelayakan isi dan muatan budaya dalam buku ajar BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 13–24. <https://doi.org/10.17509/bs.jpbsp.v21i1.36654>
- Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Supardi. (2020). *Landasan pengembangan bahan ajar*. Sanabil.
- Syahfitri, D., Simbolon, N. T. C. R., Padang, N. R. M., & Damanik, N. A. (2025). Analisis bahan ajar Bahasa Indonesia bagi penutur asing "Sahabatku Indonesia" untuk pelajar BIPA 1. *Education and Social Sciences Review*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.29210/07essr549800>
- Yuberti. (2014). *Teori pembelajaran dan pengembangan bahan ajar pendidikan*.